

**Implementasi Protokol Kesehatan COVID-19 di Klinik Gigi:
Studi pada Sektor Pemerintah dan Swasta**

Ira Liasari¹, ^{*}R. Ardian Priyambodo², Jumriani³, Wanda Nur Aida⁴, Nur Alisa Apriani⁵
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (K): ardian@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari pilek hingga infeksi pernafasan. Tenaga kesehatan menjadi salah satu lini pertama yang membantu penanganan virus corona ketika perlindungan khusus diperlukan bagi petugas kesehatan akibat minimnya alat pelindung diri selama pandemi. Pandemi telah berdampak negatif pada semua aspek kesehatan, termasuk dokter gigi. Semua kelompok profesional berisiko tinggi terkena Covid-19, tetapi petugas kesehatan paling berisiko terutama perawatan yang dapat menimbulkan percikan atau aerosol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pencegahan transmisi Covid-19 terhadap tenaga kesehatan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan survei berupa kuesioner dalam bentuk *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokter gigi maupun perawat gigi baik di Puskesmas maupun klinik swasta menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 serta mengambil tindakan dengan kesadaran yang lebih ketat sebelum dan sesudah praktik gigi untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

Kata kunci : Transmisi, pandemi, aerosol.

**Implementation of COVID-19 Health Protocols in Dental Clinics:
A Study of Public and Private Sectors**

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is a large family of viruses that can cause illnesses ranging from the common cold to respiratory infections. Healthcare workers are among the frontline responders in managing the coronavirus outbreak, especially when special protection is required due to the limited availability of personal protective equipment during the pandemic. The pandemic has had a negative impact on all aspects of health, including dental care. Although all professional groups are at high risk of contracting Covid-19, healthcare workers are the most vulnerable, particularly during procedures that can generate splashes or aerosols. This study aims to identify the preventive measures taken against Covid-19 transmission among healthcare workers in the Selayar Islands Regency, South Sulawesi. The research uses a cross-sectional design. Data collection was carried out through a survey using a questionnaire distributed via Google Forms. The data analysis technique used is descriptive. The results of the study show that both dentists and dental nurses in public health center and private clinics implement Covid-19 prevention measures and take more stringent actions before and after dental procedures in order to minimize the spread of Covid-19.

Keywords : Transmission, pandemic, aerosols.

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19) pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok bagian tengah, dan hingga kini telah menyebar ke 72 negara. Covid-19 disebabkan oleh jenis coronavirus baru, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, yang sebelumnya dikenal sebagai 2019 *novel coronavirus (2019-nCoV)*. Virus SARS-CoV-2 yang baru ini telah

mengakibatkan banyak kematian dan puluhan ribu kasus yang telah dikonfirmasi di berbagai belahan dunia. (Li *et al.*, 2020)

Tenaga medis berada di garda terdepan dalam penanganan pandemi virus corona, terutama saat dibutuhkan perlindungan khusus karena keterbatasan alat pelindung diri. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat penting dalam memberikan dukungan dan solusi atas

permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga kesehatan. (Oktaviani, 2021)

Pandemi Covid-19 membawa dampak buruk terhadap berbagai aspek kesehatan, termasuk praktik kedokteran gigi. Para dokter gigi diwajibkan melakukan pemeriksaan terhadap setiap pasien sebelum tindakan medis dilakukan. Apabila ditemukan bahwa pasien terinfeksi Covid-19, maka pasien tersebut harus segera dirujuk ke rumah sakit terdekat untuk mendapatkan penanganan lanjutan. (Musfirah, Samsualam, & Nurlinda, 2021)

Meskipun seluruh kelompok profesional memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19, tenaga kesehatan merupakan kelompok yang paling rentan. Hal ini disebabkan oleh tingginya frekuensi kontak langsung mereka dengan pasien, terutama saat melakukan prosedur medis yang berpotensi menghasilkan percikan atau aerosol, yang meningkatkan kemungkinan penularan. (Ditama & Kasiwi, 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan di klinik gigi fasilitas kesehatan tingkat pertama. Penelitian ini dilakukan Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey berupa kuesioner yang dibagikan dengan *google form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tindakan pencegahan transmisi Covid-19 oleh tenaga kesehatan di klinik gigi fasilitas kesehatan tingkat pertama. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan survei berupa

kuesioner dalam bentuk *google form* yang akan dibagikan kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan April – Mei 2022. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Sampel/Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	2	7.1
Perempuan	26	92.9
Total	28	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini lebih dominan perempuan yakni sebanyak 92.9%.

Tabel 2.
Distribusi Sampel/Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Profesi

Profesi	n	%
Dokter Gigi	3	10.7
Perawat Gigi	13	46.4
Tenaga Kesehatan	12	42.9
Total	28	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jabatan/profesi yang paling banyak adalah Perawat Gigi yakni sebanyak 13 orang (46.4%) dan yang paling sedikit adalah Dokter Gigi yakni sebanyak 3 orang (10.7%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban Responden Pada Kuesioner

Tindakan Pencegahan Transmisi Covid-19	Total N = 28 N (%)	Puskesmas N = 25 N (%)	Klinik Swasta N = 3 N (%)
Perawatan apa saja yang dilakukan di klinik gigi anda?			
Melayani kasus seperti biasa	27(96,4)	25(100)	2(66,7)
Melayani kasus darurat saja	1(3,60)	0(0,0)	1(33,3)
Apa metode perlindungan yang digunakan di klinik gigi anda?			
Menggunakan masker wajar	7(25,0)	7(28,0)	0(0,0)
Menggunakan pelindung wajah	3(10,7)	3(12,0)	0(0,0)
Menggunakan semua metode sebelumnya	18(64,3)	15(60,0)	3(100)
Untuk siapa metode perlindungan yang digunakan di klinik gigi anda?			
Dokter gigi dan asisten gigi	9(32,1)	8(32,0)	1(33,3)
Seluruh staf gigi dan administrasi	19(67,9)	17(68,0)	2(66,7)
Bagaimana anda mengatur janji temu pasien di ruang tunggu?			
Mengatur jarak minimal 1 meter antara setiap pasien	25(89,3)	23(92,0)	2(66,7)
Tidak mengatur jarak dan membatasi pasien	3(10,7)	2(8,0)	1(33,3)
Apakah anda mengukur suhu pasien sebelum memasuki klinik gigi?			
Ya	26(92,9)	23(92,0)	3(100)
Tidak	2(7,14)	2(8,0)	0(0,0)
Kapan seharusnya pasien mensterilkan tangan?			
Sebelum dan sesudah perawatan gigi	28(100)	25(100)	3(100)
Metode apa yang digunakan untuk mensterilkan tangan pasien?			
Etil alkohol dalam konsentrasi apapun	4(14,3)	4(16,0)	0(0,0)
70% etil alkohol	3(10,7)	3(12,0)	0(0,0)
Mencuci tangan dengan air dan sabun selama 20 detik	21(75,0)	18(72,0)	3(100)
Menurut anda, penggunaan sepatu pelindung untuk pasien dapat membantu mengurangi penyebaran Covid-19?			
Ya	14(50,0)	12(48,0)	2(66,7)
Tidak	9(32,1)	8(32,0)	1(33,3)
Saya tidak tahu	5(17,9)	5(20,0)	0(0,0)
Apakah anda menyediakan gaun bedah untuk pasien?			
Ya	17(60,7)	17(68,0)	0(0,0)
Tidak	11(39,3)	8(32,0)	3(100)
Apakah anda menyediakan kacamata pelindung untuk pasien?			
Ya	12(42,9)	12(48,0)	0(0,0)
Tidak	16(57,1)	13(52,0)	3(100)
Apa jenis obat kumur yang digunakan sebelum memulai pengobatan?			
Klorheksidin glukonat 0.12%	11(39,3)	10(40,0)	1(33,3)
Providen iodine 0,2%	8(28,6)	7(28,0)	1(33,3)
Hidrogen peroksida 1%	2(7,14)	2(8,0)	0(0,0)
Saya tidak menggunakan obat kumur apapun	7(25,0)	6(24,0)	1(33,3)

Tindakan Pencegahan Transmisi Covid-19	Total N = 28 N (%)	Puskesmas N = 25 N (%)	Klinik Swasta N = 3 N (%)
Apakah anda menggunakan pengisap vakum (vakum section) tinggi seperti ejakulasi bedah (surgical ejaculation)?			
Ya	18(64,3)	17(68,0)	1(33,3)
Tidak	10(35,7)	8(32,0)	2(66,7)
Apakah anda menggunakan dental rubber dam untuk mengurangi penyebaran aerosol?			
Ya	22(78,6)	20(80,0)	2(66,7)
Tidak	6(21,4)	5(20,0)	1(33,3)
Apakah anda mengizinkan pasien untuk meludah di spitton jika tidak menggunakan rubber dam?			
Ya	13(46,4)	13(52,0)	0(0,0)
Tidak	15(53,6)	12(48,0)	3(100)
Apa prosedur yang dilakukan untuk mengurangi resiko penularan melalui udara?			
Meningkatkan ventilasi dari klinik gigi secara teratur	14(50,0)	12(48,0)	2(66,7)
Dekontaminasi udara melalui sterilisasi khusus	1(3,57)	1(4,0)	0(0,0)
Menggunakan kedua teknik sebelumnya	11(39,3)	10(40,0)	1(33,3)
Tidak tahu apakah dekontaminasi udara dapat mengurangi resiko Covid-19	2(7,14)	2(8,0)	0(0,0)
Apa yang anda sterilkan setelah menyelesaikan perawatan pada setiap pasien?			
Kursi saja	3(10,7)	3(12,0)	0(0,0)
Seluruh peralatan gigi dan seluruh ini ruangan	25(89,3)	22(88,0)	3(100)
Bagaimana anda mensterilkan handpiece gigi setelah menangani setiap pasien?			
Dengan dekontaminasi alkohol dan segera menyeka	10(35,7)	9(36,0)	1(33,3)
Dengan dekontaminasi sterilisasi permukaan dan segera menyeka	4(14,3)	3(12,0)	1(33,3)
Dengan dekontaminasi alkohol selama 60 detik kemudian menyekanya	4(1,3)	3(12,0)	1(33,3)
Dengan kontaminasi sterilizer permukaan selama 60 detik kemudian dilap	5(17,9)	5(20,0)	0(0,0)
Sterilisasi menggunakan autoklaf	5(17,9)	5(20,0)	0(0,0)
Kapan anda membuang kotoran (kapas, <i>cotton roll</i> , tampon, dll) pasien?			
Segera setelah menyelesaikan perawatan gigi	27(96,4)	24(96,0)	3(100)
Di penghujung hari setelah menangani pasien terakhir	1(3,57)	1(4,0)	0(0,0)
Apakah anda memberikan informasi kepada pasien tentang tindakan pencegahan untuk mengurangi penularan Covid-19?			
Ya	26(92,9)	23(92,0)	3(100)
Tidak	2(7,14)	2(8,0)	0(0,0)

Tindakan Pencegahan Transmisi Covid-19	Total N = 28 N (%)	Puskesmas N = 25 N (%)	Klinik Swasta N = 3 N (%)
Apakah anda memberitahu pasien tentang perlunya mencuci sikat gigi mereka dan menghindari kontak dengan sikat gigi meteka yang lain?			
Ya	26(92,9)	23(92,0)	3(100)
Tidak	2(7,14)	2(8,0)	0(0,0)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar dari responden mengobati kasus yang muncul hanya sejak pemerintah memberlakukan karantina persial, termasuk penutupan sekolah, universitas, dan toko-toko yang tidak penting. Selain itu, Kementerian Kesehatan merekomendasikan dokter gigi maupun perawat gigi untuk mengobati kasus yang muncul saja, berdasarkan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan tindakan pencegahan transmisi COVID-19 antara fasilitas kesehatan gigi di Puskesmas (pemerintah) dan klinik gigi swasta pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, tingkat penerapan protokol pencegahan cukup tinggi, terutama di Puskesmas, meskipun terdapat beberapa perbedaan antara kedua jenis fasilitas.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian 8 kategori, yaitu Jenis Pelayanan Selama Pandemi, Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Penerapan Jarak Fisik dan Pengukuran Suhu, Kebersihan Tangan dan Penggunaan Hand Sanitizer, Alat Tambahan dan Perlindungan Pasien, Penggunaan Obat Kumur dan Rubber Dam, Sterilisasi dan Dekontaminasi Udara, dan Protokol Limbah Medis dan Edukasi Pasien. Delapan pertanyaan tersebut memberikan gambaran mengenai bagaimana tenaga kesehatan melakukan pencegahan transmisi pada fasilitas kesehatan gigi baik di institusi pemerintah maupun klinik swasta.

Berdasarkan kategori pertama mengenai jenis pelayanan selama pandemi, terlihat bahwa seluruh Puskesmas (100%) hanya melayani kasus

darurat, mengikuti anjuran pemerintah pada masa pandemi, sedangkan dua dari tiga klinik swasta (66,7%) tetap melayani pasien seperti biasa. Hal ini menunjukkan bahwa Puskesmas lebih patuh terhadap regulasi dan protokol pandemi, sedangkan beberapa klinik swasta mungkin terdorong oleh alasan ekonomi untuk tetap beroperasi secara penuh.

Pada kategori penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sebagian besar Puskesmas (60%) menggunakan semua metode pelindung (masker, pelindung wajah), dibandingkan dengan 100% klinik swasta yang juga menggunakan metode lengkap. Ini menunjukkan bahwa walaupun jumlah klinik swasta dalam sampel kecil, mereka cenderung lebih lengkap dalam perlindungan diri, mungkin karena jumlah pasien yang lebih sedikit sehingga dapat mengelola protokol lebih ketat.

Pada kategori ketiga, yaitu Penerapan Jarak Fisik dan Pengukuran Suhu, baik Puskesmas maupun klinik swasta menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap pengaturan jarak (92% vs 66,7%) dan pengukuran suhu (92% vs 100%). Hal ini menggambarkan kesadaran umum terhadap pentingnya skrining dan pencegahan penularan di area tunggu.

Berdasarkan kategori Kebersihan Tangan dan Penggunaan Hand Sanitizer, seluruh responden menyatakan bahwa pasien diminta mensterilkan tangan sebelum dan sesudah perawatan. Namun, metode yang digunakan bervariasi. Klinik swasta cenderung lebih konsisten menggunakan cuci tangan dengan sabun (100%), sementara Puskesmas lebih bervariasi antara sabun dan alkohol.

Kategori Alat Tambahan dan Perlindungan Pasien menunjukkan penyediaan gaun bedah dan

kacamata pelindung untuk pasien lebih banyak dilakukan di Puskesmas dibandingkan klinik swasta, yang semuanya tidak menyediakan fasilitas tersebut. Ini mengindikasikan adanya keterbatasan sumber daya di klinik swasta, atau persepsi bahwa perlindungan pasien tidak sepenting perlindungan tenaga medis.

Kategori Penggunaan Obat Kumur dan *Rubber Dam* memperlihatkan bahwa penggunaan obat kumur antiseptik seperti klorheksidin dan providone iodine lebih tinggi di Puskesmas. Selain itu, penggunaan *rubber dam* yang efektif mengurangi aerosol juga lebih banyak diterapkan di Puskesmas (80%) dibandingkan klinik swasta (66,7%). Ini menunjukkan bahwa Puskesmas secara sistematis mengikuti protokol berbasis bukti untuk mengurangi risiko penularan. Berdasarkan hasil literatur, salah satu pencegahan yang efektif menggunakan obat kumur Povidone Iodine. Obat kumur Povidone Iodine memiliki potensi menurunkan virulensi SARS-CoV-2 sehingga dapat disarankan untuk digunakan sebelum melakukan prosedur medis pada praktik kedokteran gigi maupun tindakan medis lainnya. (Liasari & Priyambodo, 2021)

Pada kategori Sterilisasi dan Dekontaminasi Udara terlihat bahwa sebagian besar Puskesmas melakukan sterilisasi ruangan setelah perawatan (88%) dan meningkatkan ventilasi (48%). Namun, pemahaman mengenai dekontaminasi udara masih terbatas, baik di Puskesmas maupun klinik swasta, dengan hanya sebagian kecil yang menggunakan teknik sterilisasi udara khusus.

Selanjutnya, kategori terakhir yaitu Protokol Limbah Medis dan Edukasi Pasien menggambarkan hampir seluruh responden membuang limbah medis segera setelah perawatan dan memberikan edukasi tentang pencegahan COVID-19, termasuk pentingnya menjaga kebersihan sikat gigi. Ini menunjukkan bahwa aspek edukatif dan manajemen limbah telah diterapkan secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Puskesmas cenderung lebih patuh terhadap protokol standar pencegahan COVID-19, meskipun klinik swasta juga menunjukkan kepatuhan dalam beberapa aspek penting. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya pengawasan regulatif yang lebih ketat pada fasilitas kesehatan pemerintah, serta dukungan logistik yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan pelatihan dan dukungan bagi klinik swasta agar standar pencegahan dapat diterapkan secara merata di semua fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

Bukti saat ini menunjukkan bahwa Covid-19 menyebar antarmanusia baik secara langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi mulut dan hidung. Sekresi ini meliputi air liur, sekresi pernapasan, atau droplet (percikan).

Centers for Disease Control and Prevention (CDC) memberikan rekomendasi bagi para tenaga kesehatan untuk mencegah penularan lebih lanjut. Rekomendasi ini didasarkan pada wabah *Middle-East Respiratory Synrome (MERS)* tahun 2013 akibat virus dalam kelompok yang sama dengan 2019 nCoV. Tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang direkomendasikan CDC antara lain: membatasi paparan patogen (bibit penyakit), mematuhi aturan pencegahan penyakit, mengelola pengunjung dan pergerakan dalam rumah sakit, melatih dan memantau kondisi tenaga kesehatan, serta menerapkan pengendalian infeksi di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa dokter gigi maupun perawat gigi baik di puskesmas maupun klinik swasta menerapkan tindakan pencegahan Covid-19 serta mengambil tindakan dengan kesadaran yang lebih ketat sebelum dan sesudah praktik gigi untuk menghindari wabah pandemi sesuai dengan anjuran yang ditetapkan oleh

pemerintah sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir penyebaran Covid-19. Tenaga Kesehatan diharapkan dapat mengantisipasi segala kemungkinan terjadinya transmisi Covid-19 maupun penyakit infeksi lainnya di instansi pelayanan kesehatan.

Gigi Dan Mulut dan Klinik Di Kota Makassar'.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditama, V. A. and Kasiwi, A. N. (2021) „Kebijakan Tindakan Praktik Kedokteran Gigi Selama Wabah Covid-19: Tinjauan Pencegahan Global”, *TARJIH: Journal of Government Insight*, 1(1), pp. 1–11. doi: 10.47030/jgi.v1i1.53.
- Fatmawati, S. N. et al. (2015) Prosiding Dental Seminar Universitas Muhammadiyah Surakarta (Densium) Standarisasi Penggunaan APD Bagi Dokter Gigi di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review.
- Hastuti, N. and Djanah, S. N. (no date) 'Literature Review Study: Transmission And Prevention Of The Spread Of Covid-19', *indian Kesehatan Masyarakat*, 7(2), pp. 7076. Available at: <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/2984>.
- Larasati, A. L., Gozali, D. and Haribowo, C. (2020) 'Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat', *Majalah Farmasetika*, 5(3). doi: 10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066.
- Li, H. et al. (2020) „Coronavirus disease 2019 (COVID-19): current status and future perspectives', *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(5). doi: 10.1016/j.ijantimicag.2020.105951.
- Liasari, Ira and Priyambodo, R.A. (2021). Berkumur dengan Povidone Iodine Pada Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19: Systematic Review Pada Penelitian In Vivo. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*. 20. doi:10.32382/mkg.v20i1.2211.
- Louisa, M. et al. (2021) „Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal*, 02(01).
- Musfirah, N., Samsualam and Nurlinda, A. (2021) 'Evaluasi Kebijakan Surat Edaran NO. 2776/PB PDGI/III-3/2020 di Rumah Sakit
- Prayitno, J. et al. (2021) *Bioteknologi & Biosains Indonesia Review of Virus Inactivation Technologies for Covid-19 Pandemic Control*. Available at: <http://ejurnal.bppt.go.id/index.php/JBBI>.
- Resmawan, R., Nuha, A. R. and Yahya, L. (2021) 'Analisis Dinamik Model Transmisi COVID-19 dengan Melibatkan Intervensi Karantina', *Jambura Journal of Mathematics*, 3(1), pp. 66–79. doi: 10.34312/jjom.v3i1.8699.
- Riyan Nendyari Yufrizal, M. et al. (2017) *Sistem Informasi Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tingkat 1 (Puskesmas) Terintegrasi Kota Cimahi, Prosiding Seminar Nasional Komputer dan Informatika (SENASKI)*.
- Sari, W., Siagian, I. E. and Rombot, D. V (2020) *Gambaran penyebaran COVID19 di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret-Juli 2020*.